

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki banyak sumber daya alam. Sumber daya alam yang dimiliki dapat dikelola menjadi bisnis untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut Downey dan Erickson (1987) Agribisnis adalah kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian dalam arti luas yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan input dan keluaran produksi (agroindustri), pemasaran produk pertanian dan kelembagaan penunjang kegiatan. Salah satu sektor agribisnis yang berpeluang tinggi untuk dikelola secara berkelanjutan salah satunya sub sektor peternakan. Sub sektor ini merupakan penyedia bahan pangan protein hewani di Indonesia.

Menurut Tim Karya Mandiri (2009) pembangunan sub sektor peternakan diarahkan untuk meningkatkan mutu produk (susu dan daging), meningkatkan pendapatan peternak, memperluas lapangan kerja, serta memberikan kesempatan berusaha bagi masyarakat di pedesaan, sub sektor peternakan ini selain memiliki peluang bisnis juga menimbulkan limbah, yang menjadi sumber masalah lingkungan yang merugikan tetapi jika dikelola sebagai bisnis akan mendatangkan keuntungan. Data populasi ternak besar di Jawa Barat tahun 2015-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Populasi ternak besar di Jawa Barat

Jenis	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
Sapi potong	425.826	413.372	405.334	406.241
Sapi perah	116.400	119.595	115.827	119.349
Kerbau	110.660	102.571	102.743	103.734

Sumber : Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2018)

Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa komoditas sapi potong di Jawa Barat lebih banyak dibandingkan komoditas sapi jenis lain. CV Ben Buana Sejahtera merupakan peternakan yang bergerak di bidang penggemukan sapi potong dan budidaya sapi perah. Limbah yang dihasilkan oleh peternakan CV Ben Buana Sejahtera yaitu kotoran sapi. Kotoran sapi merupakan salah satu bahan potensial yang dapat dijadikan pupuk organik. Satu ekor sapi setiap harinya mampu menghasilkan kotoran berkisar 8-10 kg atau 2,6-3,6 ton per tahun atau setara dengan 1,5 ton pupuk organik sehingga akan mengurangi penggunaan pupuk anorganik dan mempercepat proses perbaikan lahan. Potensi jumlah kotoran sapi dapat dilihat dari populasi sapi. Satu ekor sapi rata-rata setiap hari menghasilkan tujuh kilogram kotoran kering (Budiyanto 2011).

Limbah peternakan dan pertanian, bila tidak dimanfaatkan akan menimbulkan dampak bagi lingkungan berupa pencemaran udara, air, dan tanah, yang dapat menjadi sumber penyakit, dan juga gangguan pada estetika dan



kenyamanan. Daur ulang limbah ternak mempunyai peranan penting dalam mencegah terjadinya pencemaran lingkungan. Limbah ternak sebagai hasil akhir dari usaha peternakan memiliki potensi untuk dikelola menjadi pupuk organik seperti kompos yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi tanaman, meningkatkan daya dukung lingkungan, meningkatkan pendapatan petani dan mengurangi dampak pencemaran terhadap lingkungan (Okroafor, dkk. 2013). Data permintaan pupuk kompos di Jawa Barat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Permintaan pupuk organik di Jawa Barat 2018-2019

Tahun	Alokasi (Ton)	Realisasi (Ton)
2018	69.031	48.008
2019	70.405	64.492

Sumber : Kementerian Pertanian (2020)

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa kebutuhan pupuk di Jawa Barat belum terpenuhi. Tingginya kebutuhan pupuk kompos di Jawa Barat menjadi peluang bagi CV Ben Buana Sejahtera untuk memenuhi ceruk tersebut. Pemanfaatan pupuk organik memiliki keunggulan yaitu aman bagi lingkungan dan tanaman.

Menurut analisis SWOT yang dikaji dari faktor eksternal dan internal pada CV Ben Buana Sejahtera memiliki kelemahan adanya lahan kosong tidak dimanfaatkan. Serta terdapat peluang dari faktor eksternal yaitu potensi pasar kompos terbuka dengan banyaknya petani pengguna pupuk organik. Oleh karena itu pemilihan alternatif strategi untuk pengembangan bisnis pada CV Ben Buana Sejahtera yaitu dengan pendirian unit bisnis baru pupuk kompos. Limbah kotoran sapi pada perusahaan ini setiap harinya mencapai kurang lebih 1750 kg kotoran kering yang dapat dijadikan bahan baku untuk produksi pupuk kompos.

## 1.2 Tujuan

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal pada CV Ben Buana Sejahtera Sumedang.
2. Menyusun dan mengkaji rencana kelayakan pembangunan unit bisnis baru pupuk kompos pada CV Ben Buana Sejahtera Sumedang.

## 2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

### 2.1 Lokasi dan Waktu

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di CV Ben Buana Sejahtera terletak di Dusun Cikeuyeup RT 01 RW 11, Desa Cilayung, Kecamatan Cipicung, Kabupaten Sumedang. Waktu PKL dilakukan selama 12 minggu. Rincian Praktik